

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini telah tumbuh pesat, terutama di Indonesia. sektor perbankan berkembang dengan pesat dan semakin diminati oleh para investor yang ingin menanamkan modalnya (Pramudito 2020). Jumlah bank di Indonesia terus bertambah, tidak hanya mencakup bank pemerintah dan swasta, tetapi juga banyak bank asing yang kini hadir. Menurut Mulyani (2019) semakin banyaknya industri perbankan menciptakan persaingan yang kian ketat. Sebagai sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia, perusahaan perbankan harus menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya untuk memastikan kinerja keuangan yang stabil. Menilai prospek industri perbankan di masa depan membutuhkan laporan keuangan yang mampu mencerminkan nilai perusahaan serta memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi perusahaan perbankan tersebut.

Seiring berjalannya waktu, persaingan dalam dunia bisnis terus meningkat, menyebabkan kompetisi yang semakin ketat. Menurut Suryani (2017) Kondisi ini mendorong perusahaan untuk berpikir lebih kreatif dalam menemukan strategi demi menjaga eksistensinya dan mengembangkan bisnisnya. Ketika sebuah perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka perusahaan tersebut dapat dianggap sukses. Namun, untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, manajer keuangan perlu mampu mengendalikan dan mengelola keuangan dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan dan mencerminkan kondisi serta kinerja yang telah dicapai melalui serangkaian kegiatan operasional dalam kurun waktu tertentu, mulai dari saat perusahaan tersebut didirikan hingga kondisi terkini (Hery, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi biasanya menunjukkan kepercayaan yang kuat dari masyarakat dan pemangku kepentingan, karena nilai tersebut mencerminkan stabilitas keuangan, reputasi perusahaan, serta prospek keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks industri perbankan, nilai perusahaan menjadi lebih krusial karena kepercayaan nasabah dan investor sangat memengaruhi keberlangsungan bank dalam menghadapi persaingan yang ketat dan fluktuasi ekonomi.

Perusahaan perbankan perlu senantiasa menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan stabilitas keuangan, inovasi produk, dan manajemen risiko yang efektif, guna mempertahankan kepercayaan masyarakat serta daya tarik investasi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham juga berada pada tingkat yang optimal, karena peningkatan nilai perusahaan biasanya tercermin dalam kenaikan harga saham dan dividen yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula manfaat yang diterima oleh pemegang saham, seperti stabilitas investasi dan potensi keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, keberhasilan dalam mencapai tujuan jangka panjang, serta keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Yuniati et al., 2016).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator kunci yang digunakan untuk menilai kinerja dan potensi masa depan suatu perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan yang sangat kompetitif. Berbagai faktor seperti struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam bidang ini, masih terdapat sejumlah *research gap* yang perlu diatasi. Sebagian besar studi sebelumnya seringkali fokus pada analisis satu atau dua variabel secara terpisah, tanpa mempertimbangkan interaksi dinamis antara semua variabel tersebut dalam satu model analisis yang komprehensif. Contohnya, penelitian oleh Santoso (2020) menyoroti pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun tidak membahas bagaimana variabel lain seperti likuiditas dan kebijakan dividen berperan dalam konteks yang sama.

Selain itu, banyak penelitian yang dilakukan di negara maju atau pada sektor industri non-perbankan, yang mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan Indonesia. Penelitian oleh Andriani (2022) yang mengeksplorasi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bermanfaat, namun penelitian ini juga tidak mencakup variabel-variabel lain yang dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang nilai perusahaan dalam konteks yang lebih luas.

Fenomena terkini, seperti dampak dari pandemi COVID-19, juga harus diperhitungkan. Pandemi ini tidak hanya mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan tetapi juga memengaruhi likuiditas dan

profitabilitas bank secara signifikan. Dalam penelitian oleh Rizki (2021), ditemukan bahwa kebijakan dividen yang responsif dan adaptif selama masa krisis dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi faktor-faktor yang saling berhubungan dalam analisis untuk memahami bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian.

Pergeseran dalam kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral Indonesia, terutama dalam merespons kondisi ekonomi global dan domestik yang dinamis, turut memengaruhi struktur modal dan likuiditas perusahaan perbankan. Munculnya teknologi finansial (fintech) juga menambah kompleksitas dalam dinamika nilai perusahaan, di mana bank harus beradaptasi untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan fintech yang menawarkan solusi keuangan yang lebih cepat dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* tersebut dengan menganalisis pengaruh simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks yang lebih spesifik dan relevan, serta membantu pengambil keputusan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah rasio antara liabilitas jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), struktur modal

memegang peranan penting dalam perusahaan karena memengaruhi risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Dalam situasi bisnis yang menguntungkan, penggunaan liabilitas sebagai sumber pendanaan dapat mendorong pertumbuhan perusahaan, asalkan perusahaan dapat mengoptimalkan operasionalnya untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Investor sering kali memandang perusahaan dengan tingkat liabilitas yang tinggi sebagai entitas yang memiliki prospek usaha yang baik di masa depan. Hal ini berdampak positif pada nilai perusahaan. Peningkatan liabilitas dapat memperbesar nilai perusahaan karena semakin tinggi liabilitas yang digunakan, semakin kecil proporsi ekuitas, sehingga rata-rata biaya modal menjadi lebih rendah. Biaya modal yang rendah ini pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Indriyani, 2019). Namun, penting bagi perusahaan untuk menjaga penggunaan liabilitas dalam batas wajar agar tidak menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Penelitian dahulu mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten. Adapun penelitian dahulu yang dilakukan oleh Mahanani (2022), Agustiawan (2022), Anissa (2022), dan Safarudin (2023) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian dahulu yang dilakukan Evriella dkk (2023), Janingrith (2020) menyatakan struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan harus memastikan bahwa mereka mampu melakukan pembayaran yang diperlukan secara tepat waktu untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari hubungan antara tingkat likuiditas dan persepsi investor. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar dana yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek, membagikan dividen, serta mendukung kegiatan operasional dan investasi. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Akibatnya, harga saham cenderung naik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian dahulu mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten. Adapun penelitian dahulu yang dilakukan oleh Rizaldi (2022), Mahanani (2022), Evriella (2023) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian dahulu yang dilakukan anissa (2022), Amri (2020), Richard (2020) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan salah satu aspek yang memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung lebih mudah mengakses sumber pendanaan, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Pendanaan yang memadai akan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Ukuran perusahaan juga sering dijadikan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang berukuran besar umumnya memerlukan dana yang lebih besar untuk mendukung kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan

perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas ke berbagai sumber pendanaan, termasuk pinjaman dari kreditur. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa perusahaan besar memiliki peluang lebih tinggi untuk bertahan dan bersaing dalam industri (Fajriah et al., 2022). Penelitian dahulu mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten. Adapun penelitian dahulu yang dilakukan oleh Mananani (2022), Kurniawan (2022) yang menyatakan ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan terkait pengelolaan laba yang diperoleh, apakah seluruhnya akan dibagikan kepada pemegang saham atau hanya sebagian, sementara sisanya ditahan untuk mendukung investasi perusahaan (Ilhami et al., 2022). Besarnya dividen yang dibagikan memiliki dampak pada harga saham. Dividen yang tinggi biasanya mendorong kenaikan harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai perusahaan tercermin melalui harga sahamnya. Dalam konteks ini, manajer bertindak sebagai agen, sedangkan pemegang saham berperan sebagai prinsipal. Oleh karena itu, manajer bertanggung jawab untuk membuat keputusan bisnis yang optimal guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Penelitian dahulu mengenai kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten. Adapun penelitian dahulu yang dilakukan oleh Sansutri (2023), Anis & Maswar (2023) yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Anissa dkk (2022), Amri (2020) tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Janingrith (2020), dan Safarudin (2023) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Imron & Kurniawati, 2020). Berdasarkan sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, karena indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Berdasarkan signaling theory profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal yang baik dan positif untuk investor dan calon investor yang berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham, permintaan saham yang meningkat menyebabkan harga saham meningkat, harga saham meningkat menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian dahulu mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai hasil yang tidak konsisten. Adapun penelitian dahulu yang dilakukan oleh Ayu dkk (2023), Anissa dkk (2022), Janingrith (2020), dan Amri (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Heni dkk (2022), febiyanti (2022), Putri (2023) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh rasio struktur modal, likuiditas, ukuran Perusahaan, kebijakan deviden dan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan di sektor ini, serta memberikan panduan bagi pengelola perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk menilai ukuran Perusahaan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Rasio Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaaa, Kebijakan Deviden dan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023”**.

## 1.2 Rumusa Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapa diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023 ?
2. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023 ?

3. Apakah rasio ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023 ?
4. Apakah rasio kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023 ?
5. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021– 2023 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis rasio struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023.
2. Untuk menganalisis rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023.
3. Untuk menganalisis rasio ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023.

4. Untuk menganalisis rasio kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023.
5. Untuk menganalisis rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan : Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang hubungan antara rasio-rasio keuangan dan nilai perusahaan dalam konteks perusahaan sektor perbankan. Ini membantu melengkapi literatur yang ada tentang nilai perusahaan dan meningkatkan pengetahuan teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan.
2. Penyempurnaan Teori Keuangan : Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada penyempurnaan teori-teori yang ada mengenai strukturmodal, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan profitabilitas serta bagaimana kombinasi faktor-faktor ini mempengaruhi nilai perusahaan. Ini membantu akademisi dan peneliti dalam mengembangkan teori-teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada
3. Model Analisis Baru : Penelitian ini bisa menawarkan model analisis yang lebih baik dalam menilai nilai perusahaan, terutama

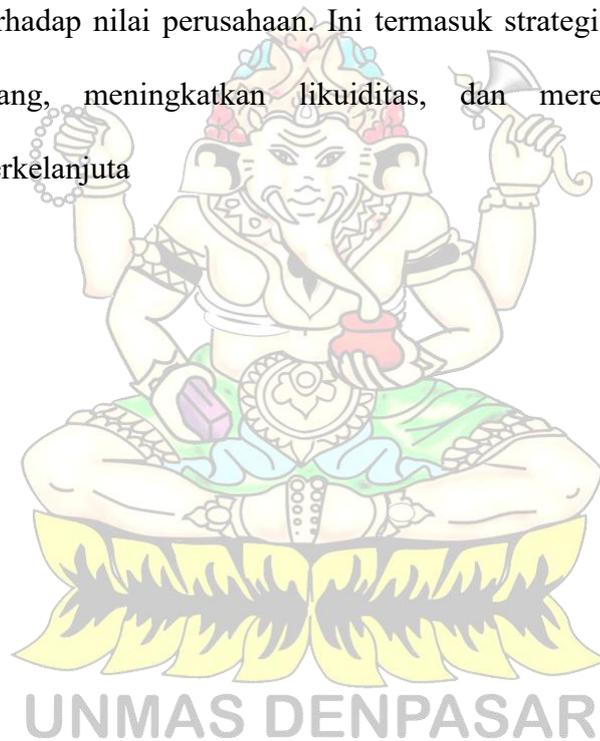
dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia. Ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana berbagai rasio keuangan berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan.

**b. Manfaat Praktis**

1. Panduan untuk Manajer Perusahaan : Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi manajer perusahaan dalam sektor Perbankan. Mereka dapat menggunakan temuan ini untuk mengelola rasio-rasio keuangan mereka dengan lebih baik dan menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Misalnya, manajer dapat fokus pada meningkatkan rasio profitabilitas atau untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan.
2. Kebijakan Perusahaan : Penelitian ini bisa memberikan dasar bagi perusahaan untuk merumuskan kebijakan internal terkait pengelolaan keuangan. Misalnya, perusahaan dapat menyesuaikan strategi keuangan mereka berdasarkan rasio-rasio yang terbukti signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan.
3. Bantuan untuk Investor : Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan, investor bisa lebih bijaksana dalam memilih saham perusahaan perbankan dan mengelola risiko investasi mereka.
4. Informasi bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan : Hasil penelitian dapat memberikan informasi berharga bagi regulator pasar dan

pembuat kebijakan mengenai kondisi keuangan perusahaan sektor perbankan. Ini bisa membantu dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

5. Strategi Manajemen Risiko : Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi manajemen risiko yang lebih efektif dengan memahami dampak dari berbagai rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Ini termasuk strategi untuk mengelola utang, meningkatkan likuiditas, dan merencanakan profit berkelanjutan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih, seperti manajemen perusahaan, mengirimkan isyarat atau sinyal kepada pihak eksternal seperti, investor atau calon investor untuk mengurangi asimetri informasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa sinyal digunakan oleh pihak yang memiliki informasi lebih untuk memberikan petunjuk kepada pihak lain yang memiliki keterbatasan informasi dalam rangka mengurangi ketidakpastian.

Dalam konteks keuangan, sinyal dapat berupa kebijakan dividen, keputusan pendanaan, laporan keuangan, struktur modal, atau tindakan lain yang dianggap memberi petunjuk tentang kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Tujuan dari sinyal ini adalah untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau proyeksi masa depannya, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.

Menurut Suganda (2018), teori sinyal digunakan untuk memahami tindakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran tentang kondisi dan prospek perusahaan secara lebih jelas,

sehingga dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Dalam konteks ini, sinyal yang diberikan oleh manajemen berfungsi sebagai petunjuk yang memberikan informasi penting mengenai kesehatan finansial, potensi pertumbuhan, dan keberlanjutan operasi perusahaan. Sinyal yang disampaikan manajemen dapat berupa kebijakan keuangan tertentu seperti kebijakan dividen, keputusan struktur modal, pengungkapan laporan keuangan, atau perubahan signifikan dalam strategi perusahaan.

Menurut Brigham (2019), teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks ini, tindakan yang dilakukan oleh manajemen dapat dianggap sebagai sinyal yang mencerminkan kepercayaan mereka terhadap kondisi keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Sinyal ini berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor yang mungkin tidak memiliki akses atau pemahaman yang sama tentang informasi internal perusahaan.

Teori sinyal sangat penting dalam memahami interaksi antara perusahaan dan investor, terutama dalam situasi di mana terdapat asimetri informasi. Misalnya, ketika manajemen mengumumkan kebijakan dividen yang lebih tinggi, ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan keyakinan terhadap kinerja masa depan.

Sinyal yang dikomunikasikan melalui tindakan manajemen ini dapat secara langsung mempengaruhi persepsi investor, yang pada gilirannya dapat

berdampak pada keputusan investasi dan nilai saham perusahaan di pasar. teori sinyal memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana keputusan manajerial dapat memengaruhi hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta bagaimana investor menafsirkan tindakan tersebut dalam konteks pengambilan keputusan investasi mereka.

Dalam penerapan teori sinyal, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan agar perusahaan dapat efektif dalam menyampaikan informasi kepada investor dan memengaruhi keputusan investasi mereka.

Berikut adalah beberapa aspek yang harus diperhatikan:

1. Asimetri Informasi : terjadi ketika satu pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak lain investor. Manajemen perlu menyadari bahwa tindakan yang diambil harus dirancang untuk mengurangi asimetri ini. Sinyal yang kuat dapat membantu investor mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai perusahaan.
2. Kualitas Sinyal : mengacu pada seberapa jelas dan kredibel sinyal yang dikirimkan oleh manajemen. Sinyal yang dianggap valid dan terpercaya misalnya, kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sinyal yang diragukan seperti pengumuman yang tidak konsisten dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan.
3. Reaksi Investor : Bagaimana investor menafsirkan dan bereaksi terhadap sinyal yang diberikan. Manajemen harus memahami bahwa investor dapat memiliki pandangan yang berbeda tentang sinyal yang diberikan.

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan tertentu akan diterima oleh pasar.

4. Konteks Pasar : Lingkungan pasar yang lebih luas di mana perusahaan beroperasi. Kondisi ekonomi, persaingan, dan tren industri dapat memengaruhi bagaimana sinyal diterima. Misalnya, dalam kondisi pasar yang buruk, sinyal positif dari perusahaan mungkin tidak cukup untuk mengubah persepsi investor.
5. Konsistensi Sinyal : Seberapa konsisten tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal. Konsistensi dalam kebijakan dividen, pengungkapan informasi, dan keputusan strategis sangat penting. Ketidakpastian atau perubahan mendadak dalam sinyal dapat menyebabkan keraguan di kalangan investor.
6. Kesesuaian dengan Strategi Perusahaan : Kesesuaian antara sinyal yang diberikan dan strategi jangka panjang perusahaan. Manajemen harus memastikan bahwa sinyal yang diberikan sejalan dengan tujuan dan strategi bisnis perusahaan. Sinyal yang tidak sesuai dapat membingungkan investor dan merusak reputasi perusahaan.
7. Frekuensi Pengungkapan : Seberapa sering perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada investor. Frekuensi pengungkapan yang terlalu jarang dapat membuat investor merasa kurang informasi, sementara pengungkapan yang terlalu sering tanpa substansi dapat menyebabkan kebingungan. Oleh karena itu, manajemen perlu menemukan keseimbangan yang tepat.

8. Dampak Jangka Panjang : Pertimbangan tentang bagaimana sinyal dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan yang tampak menguntungkan dalam jangka pendek mungkin memiliki dampak negatif dalam jangka panjang. Manajemen harus mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari sinyal yang diberikan.

Dari kesimpulannya teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan mengirimkan informasi untuk mengurangi asimetri informasi dengan investor. Melalui sinyal yang jelas, seperti kebijakan dividen atau laporan keuangan, manajemen dapat menunjukkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan, membantu investor membuat keputusan yang lebih baik.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar atau investor terhadap kualitas, potensi, dan kinerja suatu perusahaan, serta prospek pertumbuhannya di masa depan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar nilai keseluruhan perusahaan, bukan hanya berdasarkan aset yang dimiliki, tetapi juga faktor lain seperti profitabilitas, prospek pendapatan, kebijakan manajemen, dan stabilitas perusahaan.

Menurut Franita (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan berkaitan erat dengan peluang investasi, terutama bila diukur melalui indikator nilai pasar saham. Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan, yang sering dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti laba, prospek pertumbuhan, dan manajemen risiko. Ketika nilai pasar saham perusahaan tinggi, hal ini menandakan bahwa investor memiliki

kepercayaan besar terhadap perusahaan dan melihat adanya peluang investasi yang menarik.

### 2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal mencakup keputusan manajemen mengenai berapa banyak utang yang akan digunakan dalam pendanaan dibandingkan dengan berapa banyak modal yang berasal dari pemilik. Komposisi ini menjadi penting karena dapat mempengaruhi biaya modal keseluruhan, risiko keuangan, serta nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Fahmi (2017), struktur modal adalah representasi dari proporsi finansial perusahaan yang mencerminkan keseimbangan antara sumber pembiayaan yang diperoleh dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan ekuitas pemegang saham (*shareholders equity*). Struktur modal ini sangat penting bagi perusahaan karena menentukan bagaimana perusahaan membiayai asetnya dan seberapa besar risiko finansial yang ditanggung.

Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang baik, hal ini dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor dan kreditor. Dengan kata lain, proporsi yang tepat antara utang dan ekuitas dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangannya, memaksimalkan nilai pemegang saham, dan memastikan keberlangsungan operasional.

Menurut Sulindawati et al. (2018), struktur modal merujuk pada perimbangan atau perbandingan antara modal asing (utang) dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai

operasional dan pertumbuhannya. Struktur modal yang tepat sangat penting bagi perusahaan karena dapat memengaruhi risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.

Modal sendiri biasanya terdiri dari investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, serta laba ditahan, sedangkan modal asing mencakup berbagai bentuk utang, seperti pinjaman bank, obligasi, dan kredit usaha. Perusahaan harus melakukan analisis yang cermat untuk menentukan kombinasi ideal antara kedua jenis modal ini, karena pilihan yang salah dapat mengakibatkan biaya modal yang tinggi, peningkatan risiko kebangkrutan, dan berkurangnya daya tarik bagi investor.

Dalam praktiknya, keputusan mengenai struktur modal juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar, biaya utang, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen. Dengan memahami struktur modal dan implikasinya, perusahaan dapat merumuskan strategi pendanaan yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

#### **2.1.4 Likuiditas**

Bagi perusahaan perbankan, likuiditas menjadi aspek yang sangat krusial. Bank perlu menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah setiap saat. Situasi di mana nasabah menarik dana secara besar-besaran atau kebutuhan modal yang mendesak dapat memengaruhi posisi keuangan bank. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang baik sangat penting untuk mempertahankan kestabilan operasional dan kepercayaan

publik terhadap bank. Selain itu, *likuiditas* berperan dalam mempengaruhi keputusan investasi dan kebijakan dividen perusahaan. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, mereka lebih mungkin untuk berinvestasi dalam peluang baru, memperluas operasional, atau memberikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan karena menciptakan pertumbuhan dan memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor.

Menurut Muryati & Yunita (2018) menjelaskan bahwa rasio *likuiditas* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, yaitu kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Menurut Hery (2016), rasio *likuiditas* adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini menjadi penting karena menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengonversi aset lancar menjadi kas untuk membayar utang dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi banyak aspek, seperti akses terhadap pembiayaan, daya tawar dalam negosiasi, dan kapasitas untuk berinvestasi dalam pertumbuhan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, menghadapi risiko, dan berinovasi, yang semuanya berkontribusi pada penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, dalam konteks perbankan, ukuran perusahaan dapat berhubungan dengan stabilitas dan kepercayaan

nasabah. Bank yang lebih besar sering kali dianggap lebih stabil dan mampu mengelola risiko dengan lebih baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kapasitas operasional tetapi juga merupakan faktor yang penting dalam menilai daya saing dan potensi pertumbuhan, yang semuanya berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Ayu (2021), ukuran perusahaan mengindikasikan skala suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti volume penjualan, jumlah karyawan, dan total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan bukan hanya mencerminkan kapasitas operasionalnya, tetapi juga mencakup pengaruhnya terhadap strategi dan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki. Total aset ini mencakup semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang bersifat tetap seperti properti dan peralatan, maupun yang bersifat lancar seperti kas dan piutang. Pengukuran ukuran perusahaan melalui total aset memberikan gambaran yang jelas tentang kapasitas operasional dan kekuatan finansial perusahaan (Alfred dan Helin 2020).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well

established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

### **2.1.6 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan terkait dengan distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan ini mencakup bagaimana dan kapan dividen akan dibayarkan serta berapa persentase laba yang akan dibagikan atau disimpan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen biasanya ditentukan berdasarkan berbagai faktor, seperti kebutuhan pendanaan perusahaan, tingkat keuntungan, arus kas, dan strategi pertumbuhan jangka panjang.

Menurut Fauziah (2017), kebijakan dividen adalah keputusan strategis yang menyangkut pengalokasian laba perusahaan, di mana laba tersebut dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan ini mencerminkan keputusan manajemen mengenai bagaimana laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan - apakah untuk memberikan imbalan langsung kepada pemegang saham atau disimpan sebagai sumber pembiayaan internal.

Menurut Fauziah (2017), peluang investasi dan ketersediaan dana sangat memengaruhi kebijakan dividen untuk membiayai investasi baru. Hal ini mendasari kebijakan dividen residual, di mana perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa langkah sebelum menentukan rasio

pembagian dividen, yaitu:

1. Menentukan anggaran modal yang optimal.
2. Menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk mendanai anggaran tersebut.
3. Menggunakan laba ditahan untuk memenuhi komponen penyertaan modal.
4. Membayar dividen jika laba yang tersedia melebihi kebutuhan anggaran modal yang optimal.

### **2.1.7 Profitabilitas**

Menurut Sirait (2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan dengan efisien, mengubah pendapatan dari penjualan menjadi keuntungan dan arus kas positif. Profitabilitas mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan. Kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang konsisten menunjukkan keberlanjutan dan kesehatan finansial, yang sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Profitabilitas adalah ukuran yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan sejumlah aset tertentu, serta menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap modal yang disetor oleh pemegang saham (Sanjaya dan Rizky, 2018).

Sanjaya dan Rizky (2018) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas

adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan wawasan mengenai seberapa efektif manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

### **2.1.8 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian menyajikan ringkasan baik dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji oleh penulis:

Mahanani & Kartika (2022) menganalisis tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Jumlah sampel sebanyak 172 dan jumlah populasi yang digunakan sebanyak 46 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh rasio struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Agustiawan dkk (2022) menganalisis tentang “Pengaruh Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran

Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji hipotesis, uji T, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan sedangkan keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Evriella dkk (2023) menganalisis tentang “Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal* terhadap Nilai perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Anissa dan Priyadi (2022) menganalisis tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dengan jumlah sampel 60 perusahaan perbankan. Teknik analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.

Safarudin dkk (2023) menganalisis tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan sejumlah 12 perusahaan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sansutri dkk (2023) menganalisis tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan 41 perusahaan. Teknik analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ferdila dkk (2023) Menganalisis tentang “Pengaruh Firm size, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel yang digunakan sejumlah 47 produsen produk konsumen. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Amri dan Ajeng (2020) menganalisis tentang “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan”. Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan metode regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Richard (2020) menganalisis tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan perbankan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *random effect model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Janingrith (2020) menganalisis tentang “Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling* yaitu sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *growth opportunity*, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rizaldi (2019) menganalisis tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Anis dan Maswar (2023) menganalisis tentang “Pengaruh Prfitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian

ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Erin dan Agus (2023) menganalisis tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaana”. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Apriantini (2022) menganalisis tentang “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis multiple regression. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kurniawan (2022) menganalisis tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai

Perusahaan. Pada sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 160 observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

